

GEMAKAN GERAKAN NDULANG DEWIS: SEBAGAI PEMANFAATAN POTENSI DESA UNTUK DIJADIKAN IKON DESA WISATA WONOLOPO KECAMATAN MIJEN

Iis Istiqomah, Arif Wibowo, Riska Cipta Sari, Andre Raziq Muhammad, Siswi Sekar Sari, dan Wikanastri Hersoelistryorini

Teknologi Pangan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
Korespondensi: iis_mabaru@yahoo.co.id

ABSTRAK

Wonolopo merupakan desa yang memiliki potensi besar yang masih perlu dikembangkan. Daerah ini merupakan daerah penghasil duren, salak, dan singkong. Mayoritas masyarakat di Wonolopo menjual potensi hasil buminya dalam keadaan segar. Hal ini mengakibatkan potensi sumber daya alam di Wonolopo belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat. Tujuan pengabdian yaitu: meningkatkan nilai jual dan nilai guna dari potensi sumber daya lokal desa Wonolopo, menghasilkan produk olahan pangan berbasis pangan lokal yang dapat dijadikan oleh-oleh khas DEWIS (Desa Wisata), dan membentuk kelompok wirausaha ibu rumah tangga dalam bidang usaha boga pengolahan NDULANG (duren, salak, dan singkong). Metode yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan yaitu menggunakan strategi pelatihan keterampilan usaha di bidang pengolahan pangan dengan metode pendekatan participatory learning yang menekankan prinsip learning by doing melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi. Hasil dari kegiatan ini yaitu adanya perubahan mindset masyarakat untuk sadar mengolah potensi local desa untuk dijadikan produk bernilai jual di lingkungan RW. 01 desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, produk hasil PHBD berupa aneka getuk singkong, tepung mocaf, dodol salak, kopi biji salak, brownies substitusi tepung mocaf, nugget sayur substitusi tepung mocaf dan pie duren, dan terbentuk sentra produksi tepung mocaf (modified cassava flour) di desa Wonolopo karena melimpahnya bahan baku singkong. Tepung mocaf yang dihasilkan mudah diolah menjadi produk turunan seperti: kue-kue basah (brownies) dan kering (stik) dan lain-lain. Untuk menunjang perkembangannya sentra tepung mocaf telah terbentuk kelompok usaha bersama (KUBE) lengkap dengan struktur organisasinya.

Kata kunci : *duren, participatory learning, salak, singkong, dan Wonolopo.*

PENDAHULUAN

Wonolopo berada di kawasan Kecamatan Mijen Kota Semarang. Desa ini memiliki potensi besar yang masih perlu dikembangkan lagi. Desa Wonolopo merupakan daerah penghasil duren dan salak, sehingga desa ini dikenal dengan agro duren dan agro salaknya. Namun, kepemilikan agro duren dan agro salak di desa Wonolopo ini, masih merupakan kepemilikan individu, dimana masyarakat sekitar belum peduli untuk mengembangkan potensi agro duren dan agro salak di desa mereka. Selain potensi duren dan salak, desa Wonolopo juga menghasilkan singkong dengan kualitas unggul, dengan rata-rata produksi 80 Kw/Ha (data monografi Kecamatan Mijen).

Berdasarkan wawancara bersama

tokoh masyarakat di desa Wonolopo, diketahui bahwa mayoritas masyarakat di desa Wonolopo menjual potensi hasil buminya (duren, salak, dan singkong) dalam keadaan segar. Hal ini mengakibatkan potensi sumber daya alam (SDA) di desa Wonolopo belum memberikan kontribusi yang maksimal terhadap kesejahteraan masyarakat di sana, meskipun *event* festival duren dengan tujuan menarik perhatian wisatawan untuk dapat berkunjung ke desa Wonolopo, telah dilakukan setiap tahunnya. Dari kondisi ini, maka upaya pengembangan agro wisata pedesaan di desa Wonolopo harus terus menerus dilakukan, dengan prinsip pengembangan produk wisata pedesaan berbasis pemberdayaan masyarakat sekitar (Sastrayuda, 2014).

Di sisi lain, mayoritas ibu-ibu rumah

tangga di desa Wonolopo masih menggantungkan pendapatan keluarganya pada suami. Keseharian dan waktu luang mereka hanya dipergunakan untuk mengurus keluarga. Sedangkan, gambaran latar belakang kehidupan masyarakat di desa Wonolopo, antara lain : 1) Masyarakat di daerah Wonolopo berpendidikan rendah bahkan dominasi banyak yang putus sekolah ;2) Mayoritas pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat yaitu buruh tani dan buruh swasta, antara lain : buruh bangunan, buruh pabrik, dan lain- lain ; 3) Ibu rumah tangga tidak memiliki pekerjaan tambahan untuk membantu penghasilan keluarga ; 4) Kegiatan kemasyarakatan yang ada, hanya sebatas posnyandu atau arisan saja dan belum diarahkan pada kegiatan ekonomi produktif ; 5) Mayoritas masyarakat termasuk dalam katerogi masyarakat sangat sederhana. Adanya keterbatasan ekonomi maupun pengetahuan serta peran dan potensi strategis yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga di desa Wonolopo untuk meningkatkan pendapatan keluarga, maka ibu-ibu rumah tangga di desa Wonolopo ini, layak dijadikan mitra dalam Program Pengabdian Bina Desa (PHBD) ini.

Berdasarkan analisis situasi yang dipaparkan, Himpunan Mahasiswa S1 Teknologi Pangan (HIMATEPA) Universitas Muhammadiyah Semarang berinisiatif

mengambil peranan aktif untuk pemberdayaan mitra dalam bidang ekonomi, melalui pemanfaatan potensi desa sebagai pendukung pengolahan produk pangan lokal **NDULANG** (duren, salak, singkong) pendukung arus ekonomi **DEWIS** (desa wisata) di Wonolopo. Kegiatan Pengabdian Bina Desa ini bertujuan untuk: meningkatkan nilai jual dan nilai guna dari potensi sumber daya lokal desa Wonolopo (duren, salak, dan singkong), menghasilkan produk olahan pangan berbasis pangan lokal yang dapat dijadikan oleh-oleh khas Desa Wisata Wonolopo, dan membentuk kelompok wirausaha ibu rumah tangga dalam bidang usaha boga pengolahan **NDULANG** (duren, salak, dan singkong).

METODE

Solusi yang telah dilakukan untuk memecahkan permasalahan mitra adalah menggunakan strategi pelatihan keterampilan usaha di bidang pengolahan pangan dengan metode pendekatan *participatory learning* yang menekankan prinsip *learning by doing* melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi. Permasalahan mitra dan metode pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan Mitra dan Metode Pendekatan yang Dilakukan

No	Permasalahan Mitra	Metode Pendekatan yang Dilakukan
1	Diperlukan pembinaan dalam kegiatan kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>) untuk mengoptimalkan potensi SDM ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luang dalam peningkatan pendapatan keluarga	Ceramah (penyuluhan) dan diskusi tentang kewirausahaan (<i>entrepreneurship</i>).
2	Diperlukan penyuluhan dan pembinaan untuk memotivasi para ibu rumah tangga untuk berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan pendapatan keluarga agar mampu hidup mandiri dan mampu bersaing.	Ceramah (penyuluhan) dan diskusi tentang usaha peningkatan pendapatan keluarga dan pemberian motivasi bagi ibu rumah tangga agar mampu hidup mandiri dan bersaing, serta aktif dalam pemberdayaan keluarga.
3	Adanya keterbatasan pendidikan dan ekonomi pada mitra desa, dapat ditanggulangi melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan melalui metode <i>participatory learning</i> dengan prinsip <i>learning by doing</i> .	Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan pembuatan produk berbahan dasar NDULANG (duren, salak, dan singkong) dengan prinsip <i>learning by doing</i> , sampai dengan mendesain kemasan produk yang menarik.

4	Dibutuhkan upaya nyata dalam bentuk kegiatan ekonomi produktif berupa pelatihan pembekalan keterampilan fungsional dalam bidang pengolahan pangan (memproduksi produk berbahan dasar NDULANG) bagi ibu-ibu rumah tangga untuk berperan serta dalam pemberdayaan ekonomi keluarga.	Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan bidang pengolahan pangan dengan metode pendekatan <i>participatory learning</i> dengan menekankan prinsip <i>learning by doing</i> melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan di bidang pengolahan pangan dengan membuat produk berbahan dasar NDULANG (duren, salak, dan singkong) bergizi dan higienis Teknologi yang akan dikenalkan adalah penepungan, <i>sealer</i> dan <i>food processor</i> .
---	---	---

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Kegiatan

Realisasi kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai solusi pemecahan persoalan mitra dijabarkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Realisasi , Tujuan, dan Capaian Kegiatan

No	Realisasi Kegiatan	Tujuan keberhasilan program	Capaian Kegiatan
1	Ceramah atau penyuluhan tentang pengembangan produk yaitu pie duren, dodol salak dan getuk goreng singkong	Peserta mengerti tentang diversifikasi produk dari bahan baku dari duren, salak dan singkong	Peserta memiliki pemahaman tentang pemanfaatan SDA lokal berupa duren, salak dan singkong
2	Ceramah (penyuluhan) tentang usaha peningkatan pendapatan dan pemberian motivasi bagi ibu rumah tangga agar mampu hidup mandiri dan aktif dalam pemberdayaan ekonomi keluarga	Membuka wawasan peserta untuk membentuk wirausaha dan memberikan motivasi agar peserta percaya diri untuk berwirausaha	Muncul motivasi masyarakat terutama ibu rumah tangga untuk berwirausaha " <i>home industry</i> "
3	Pendidikan dan pelatihan serta pendampingan usaha jajanan dengan metode pendekatan <i>participatory learning</i> dengan menekankan prinsip <i>learning by doing</i> melalui penyuluhan, pembinaan, demonstrasi, dan simulasi penyelenggaraan usaha produk berbahan dasar NDULANG (duren, salak, dan singkong)	Peserta dapat membuat produk berbahan dasar NDULANG (duren, salak, dan singkong)	-Produk berbahan dasar NDULANG (duren, salak, dan singkong) dengan gizi dan kualitas yang baik, dikemas dalam kemasan menarik sebagai oleh-oleh khas desa wisata Wonolopo. -Terselenggaranya Ekspo Rakyat
4	-Ceramah dan pelatihan manajemen pengelolaan keuangan dan pemasaran usaha jajanan yang dikelola dengan baik -Pendampingan pengelolaan usaha jajanan yang baik	Peserta mampu mengelola usaha, mampu mengelola keuangan, dan menguasai strategi pemasaran yang baik sehingga menghasilkan laba yang dapat menambah pendapatan keluarga	Buku administrasi kelompok, buku simpan pinjam, dan buku usaha kelompok.

2. Pelaksanaan

PHBD yang dilaksanakan oleh tim UNIMUS yang membina 21 orang yang terdiri ibu-ibu rumah tangga di RW 01 Wonolopo Mijen. Kegiatan program meliputi sosialisasi program, penyuluhan dan pemberian materi, praktek, evaluasi program dan program berkelanjutan. Pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 10 pertemuan. Berikut rincian kegiatan yang sudah dilaksanakan tim UNIMUS dapat dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Nama Kegiatan, Uraian kegiatan dan Hasil kegiatan

No	Nama Kegiatan	Uraian kegiatan	Hasil Kegiatan
1.	Sosialisasi Kegiatan Program Hibah Bina Desa dan pameran produk 28 Agustus 2016	Pembukaan yang dilakukan oleh pihak kampus dan pemerintah desa setempat. Serta adanya arahan yang dilakukan oleh tim program untuk kelancaran kegiatan selain itu melakukan pameran produk-produk berbasis NDULANG kepada masyarakat	Dibuka secara resmi Program Hibah Bina Desa PHBD, adanya arahan program kedepan dan pameran produk-produk yang akan dibuat oleh masyarakat
2.	Pelatihan 1 tentang pengolahan pangan berbahan dasar singkong 18 September 2016	Pemberian materi tentang singkong dan praktek pembuatan produk aneka getuk singkong	Terbentuknya kesadaran mendiversifikasikan produk berbahan dasar singkong dan terciptanya aneka produk getuk
3.	Pelatihan 2 tentang pengolahan pangan berbahan dasar salak 25 September 2016	Pemberian materi tentang salak dan praktek pembuatan produk dodol salak	Terbentuknya kesadaran mendiversifikasikan produk berbahan dasar salak dan terciptanya produk dodol salak
4.	Pelatihan 3 tentang pengolahan pangan berbahan dasar singkong 9 Oktober 2016	Pemberian materi tentang diversifikasi produk olahan tepung mocaf dan praktek pembuatan produk brownies substitusi tepung mocaf	Terbentuknya kesadaran pemanfaatan tepung mocaf dan tercipta produk berupa brownies kukus substitusi tepung mocaf
5.	Pelatihan 4 tentang pengolahan pangan berbahan dasar singkong, pelatihan kewirausahaan dan pemasaran 16 Oktober 2016	Praktek pembuatan produk nugget sayur substitusi tepung mocaf dan pelatihan kewirausahaan & pemasaran	Tercipta produk berupa nugget sayur substitusi tepung mocaf dan membangun jiwa kewirausahaan pada ibu-ibu rumah tangga
6.	Pertemuan persiapan ekspo produk 31 Oktober 2016	Diskusi persiapan dan pembahasan ekspo produk	Terbentuknya p 7 ekspo pasar produk pa al
7.	Pelatihan 5 tentang pengolahan pangan berbahan dasar durian 6 November 2016	Pemberian materi tentang diversifikasi berbahan dasar durian dan praktek pembuatan produk pie durian	Terbentuknya kesadaran pemanfaatan berbahan dasar durian dan tercipta produk berupa pie durian
8.	Visitasi desa dan ekspo produk pangan lokal 9 November 2016	Ekspo produk pangan lokal merupakan kegiatan pameran produk hasil pembinaan tim PHBD UNIMUS dan penyambutan visitasi desa oleh tim dikti	Terciptanya ekspo produk pangan lokal yang dilakukan oleh masyarakat
9.	Pembentukan kelompok usaha bersama (KUBE) dan penyerahan alat 20 November 2016	Pengarahan dan pembuatan kelompok usaha bersama untuk merintis home industri serta penyerahan alat-alat untuk menunjang produksi pengolahan pangan di daerah Wonolopo	Terbentuknya kelompok usaha bersama (KUBE), pembuatan struktural dan pembagian tugas
10.	Forum diskusi dan evaluasi bersama mitra untuk pembentukan desa sentra	Diskusi, evaluasi dan perencanaan kedepan mengenai program hibah bina desa Wonolopo Mijen	Evaluasi dan membentuk perencanaan sentralisasi desa pembuatan tepung mocaf

produksi tepung mocaf 20 November 2016		
---	--	--

3. Evaluasi dan Keberlanjutan

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan evaluasi dan kelanjutan adalah terserapnya materi secara mendalam dan adanya peningkatan ketrampilan pengolahan pangan oleh masyarakat. Sehingga terbentuk kemandirian masyarakat dalam merintis *home industry*. Pemantauan tim berguna untuk perkembangan *home industry* terus berjalan hingga masyarakat mendapatkan kamanfaatan dari program ini. Adapun evaluasi, keberlanjutan dan hasil dari berjalannya program hibah bina desa dapat dijabarkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Temuan Masalah, Pembahasan Masalah, Pemecahan Masalah dan Keberlanjutan

No	Temuan Masalah	Pembahasan Masalah	Pemecahan Masalah dan Keberlanjutan
1.	Bagaimana tanpa modal besar dapat mengembangkan usaha?	Karena dalam kesuksesan yang dibutuhkan adalah kemauan diri atau niat, masalah modal adalah yang terakhir dalam menunjang sebuah kesuksesan dalam program ini	Diarahkannya pola pikir masyarakat pada awal pertemuan dan sampai pada akhir pertemuan adanya perubahan pola pikir masyarakat sekitar
2.	Apakah pengolahannya tidak singkong saja yang harganya murah?	Dalam hal pengolahan semuanya dapat dijadikan murah tergantung komposisi bahan dan segmen pasar yang dipasarkan untuk nantinya pengembangan produk. Sehingga selain daripada produk singkong yang melimpah produk lain juga dapat dikembangkan dengan komposisi produknya yang berbeda.	Dibuatnya produk-produk kue yang merupakan campuran dari bahan lokal terutama tepung mocaf
3.	Apakah bisa kami melakukan usahanya?	Dengan adanya pelatihan yang masih berjalan dan monitoring dari tim mahasiswa harapannya program dapat berkelanjutan dan tetap berjalan	Adanya monitoring mingguan dan evaluasi produk setelah pelatihan
4	Bagaimana kalau durian diganti pisang saja yang murah harganya?	Setelah program berjalan dengan lancar nantinya akan ada tambahan bahan untuk pengembangan diversifikasi produk pangan selain durian. Tetapi untuk awalan durian dijadikan campuran dalam pembuatan kue supaya ada nilai jual kue dengan sensasi durian yang terasa jika dikonsumsi oleh konsumen	Dibuatnya produk pie durian dengan bahan dasar durian yang sedikit tetapi rasanya yang masih tajam
5	Bagaimana produk agar bisa menarik?	Adanya inovasi yang dilakukan oleh tim mahasiswa dan para peserta dengan menambahkan hiasan pada produk, kreatifitas dalam mendesain kemasan dan meningkatkan kepercayaan kepada konsumen lewat produk-produk unggulan yang berkualitas	Diperhatikannya kualitas produk dan menariknya kemasan produk
6	Kalau sudah selesai program ini apakah masih ada pendampingan dari mahasiswa?	Tim mahasiswa akan selalu mendampingi masyarakat program karena kedepannya desa wonolopo dapat dijadikan desa binaan dan sekaligus desa tematik yang khas dengan tepung mocafnya terutama di wilayah semarang. Sehingga kedepannya masyarakat tetap	Adanya Monitoring Program dari Tim, dibuatnya desa binaan agar keberlanjutan pemberdayaan dan dijadikan desa tematik penghasil tepung mocaf

		menjadi prioritas dan ada pendampingan dari pemerintah setempat guna pengembangan usaha	
7	Bagaimana cara pemasaran produknya?	Cara pemasaran yang dilakukan yaitu dengan melibatkan semua pihak dan memanfaatkan teknologi modern yang sudah ada untuk dikembangkan secara maksimal.	Adanya pelatihan pemasaran dan pembuatan online market

4. Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dampak yang terjadi pasca pelaksanaan PHBD oleh tim UNIMUS antara lain: adanya perubahan mindset masyarakat untuk sadar mengolah potensi local desa untuk dijadikan produk bernilai jual di lingkungan RW. 01 desa Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang, produk hasil PHBD berupa aneka getuk singkong, tepung mocaf, dodol salak, kopi biji salak, brownies substitusi tepung mocaf, nugget sayur substitusi tepung mocaf dan pie duren,

dan terbentuk sentra produksi tepung mocaf (*modified cassava flour*) di desa Wonolopo karena melimpahnya bahan baku singkong. Tepung mocaf yang dihasilkan mudah diolah menjadi produk turunan seperti: kue-kue basah (brownis) dan kering (stik) dan lain-lain. Untuk menunjang perkembangannya sentra tepung mocaf telah terbentuk kelompok usaha bersama (KUBE) lengkap dengan struktur organisasinya.

2. Saran

Untuk menjamin keberlangsungan PHBD perlu adanya monitoring dan pendampingan program secara keberlanjutan serta dukungan dari pemerintah setempat. Sehingga program ini akan dapat memberdayakan masyarakat melalui program mandiri masyarakat dengan mahasiswa di desa Wonolopo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Inovasi Pengaruh Singkong Meningkatkan Pendapatan dan Diversifikasi Pangan. *Jurnal Agroindustri* No. 3404 edisi 4-10 Mei. Badan Litbang Pertanian.
- Hersoelistyorini W. dkk., 2014. I_bM Kelompok Ibu Rumah Tangga di Kampung Kokosan dalam Produk Abon Ikan Bandeng. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Santoso H.W. 2005. Pengaruh Keberadaan Bukit Semarang Baru terhadap Kondisi Sosial-Ekonomi-Fisik Sekitarnya Berdasarkan Persepsi Masyarakat Lokal. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Sastrayuda, G.S. 2014. Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal agribisnis dan agrowisata* No. 1 Vol. 3
- Susyanti D.W. 2013. Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. *Jurnal ekonomi bisnis* No.1: 33-36.